

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 62 balita (31 balita stunting dan 31 balita tidak stunting) di Kelurahan Liliba, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola Konsumsi Pangan anak stunting dan tidak stunting mayoritas memiliki kategori konsumsi pangan yang cukup. Namun, kualitas konsumsi pangan belum tentu memenuhi kebutuhan gizi seimbang, dan sebagian besar tidak mengonsumsi suplemen. Cemilan manis dikonsumsi secara rutin oleh sebagian besar balita, yang berpotensi meningkatkan risiko karies gigi.
2. Karakteristik Keluarga anak stunting dan tidak stunting menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki pendidikan terakhir SMA dan pendapatan keluarga berada pada kisaran 1–2 juta rupiah per bulan. Seluruh responden menerapkan pola asuh demokratis. Tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih baik cenderung mendukung pola konsumsi yang lebih sehat dan perhatian terhadap kebersihan gigi anak, sehingga berkontribusi terhadap pencegahan karies.
3. Pada balita stunting dan tidak stunting kejadian karies tinggi yakni setiap anak memiliki 3-4 gigi berkaries meskipun sebagian besar anak dalam kedua kelompok memiliki status karies sangat rendah, masih ditemukan persentase yang signifikan mengalami karies berat, menunjukkan adanya keterkaitan antara status gizi, konsumsi pangan, dan kesehatan gigi.

4. Konsumsi pangan, karakteristik orang tua dan status karies gigi memiliki hubungan yang timbal balik sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak, baik anak dengan resiko stunting maupun resiko tidak stunting

B. Saran

1. Untuk Orang Tua:

- a. Diharapkan meningkatkan perhatian terhadap kualitas gizi harian anak, tidak hanya dari kuantitas tetapi juga keberagaman makanan, termasuk konsumsi sayur, buah, dan protein hewani.
- b. Membatasi pemberian cemilan manis dan membiasakan anak menyikat gigi minimal dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluoride.
- c. Mempertimbangkan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan untuk menunjang pertumbuhan dan kesehatan gigi anak.

2. Untuk Tenaga Kesehatan dan Puskesmas:

- a. Perlu dilakukan penyuluhan secara berkala mengenai pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan gigi dan mulut kepada orang tua balita.
- b. Melaksanakan program skrining dan pemeriksaan gigi rutin di posyandu untuk deteksi dini karies pada balita, terutama pada anak stunting.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggunakan desain analitik dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor perilaku menyikat gigi, jenis makanan manis, dan pemeriksaan saliva untuk memperkuat hubungan antara karies dan stunting.